

NASKAH PUBLIKASI
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERILAKU MENJAGA KESEHATAN
REPRODUKSI

Dianjurkan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



NIDAUH HASANAH

20150320106

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN KARYA NASKAH PUBLIKASI

**PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERILAKU MENJAGA
KESEHATAN REPRODUKSI**

Disusun oleh:

NIDAUL HASANAH

20150320106

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 31 Mei 2019

Dosen Pembimbing,

Nur Azizah Indriastuti S.Kep., M.Kep.

NIK : 19841217 20150717 3 161

(.....)

Dosen Penguji,

Yuni Astuti M.Kep., Ns., Sp.Kep.Mat

NIK : 19870617 20150417 3 186

(.....)

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



A purple circular stamp of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta is partially visible behind the signature.

Shanti Wardaningsih, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep Jiwa., Ph.D.

NIK : 19790722 20020417 3 058

PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PERILAKU MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

Nidaul Hasanah¹, Nur Azizah Indriastuti²

¹Mahasiswa Ilmu Keperawatan UMY, Dosen Ilmu Keperawatan UMY²
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia

E-mail : nidahsn24@gmail.com

Intisari

Latar Belakang : Peningkatan masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja salah satu penyebabnya adalah kurang pengetahuan, dimana pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi sehingga perlu adanya tindak lanjut untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Akan tetapi, perlu diperhatikan juga dengan informasi yang diperoleh remaja, informasi yang tidak benar akan mempengaruhi remaja berperilaku yang tidak benar pula sehingga penting bagi remaja memiliki pengetahuan dimana remaja dapat menghindari perilaku- perilaku menyimpang pada kesehatan reproduksi. **Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan remaja terhadap perilaku menjaga kesehatan reproduksi pada remaja. **Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan teknik *purpose sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada partisipan dibantu dengan instrument panduan wawancara yang berisi pertanyaan terbuka dimana terdapat lima partisipan pada penelitian ini. Keabsahan data dilakukan oleh triangulasi sumber. Penelitian menggunakan analisis data dengan tujuh tahapan Colaizzi. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan dalam menjaga kesehatan reproduksi pada remaja adalah pengetahuan yang baik dimana remaja menjadi lebih mengetahui terkait kesehatan reproduksi. **Kesimpulan :** Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini yaitu remaja mengetahui bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi dimana pentingnya pengetahuan menjaga kesehatan reproduksi menurut partisipan agar terhindar dari resiko- resiko yang menyebabkan permasalahan- permasalahan pada sistem kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Perilaku, Kesehatan Reproduksi, Remaja*

ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT BEHAVIOR OF MAINTAINING REPRODUCTIVE HEALTH

Nidaul Hasanah¹, Nur Azizah Indriastuti²

¹UMY Nursing Student, UMY Nursing Lecturer²
School of Nursing, Faculty of Medicine and Health Science,
Muhammadiyah University of Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta (55183), Indonesia

E-mail : nidahsn24@gmail.com

Abstract

Background: Increased reproductive health problem that occurring in adolescents is one of the causes is lack of knowledge, where knowledge is a factor that influence adolescent behavior in maintaining reproductive health, thus it is necessary to follow-up to improve knowledge about reproductive health. However, it should be noted also with information obtained by adolescents, incorrect information will affect adolescents to behave improperly so it is important for adolescents to have knowledge in which adolescents can avoid deviant behaviors on reproductive health. **Research Objective:** This study aims to determine adolescent of knowledge on the behavior of maintaining reproductive health in adolescents. **Research Methods:** This study used a qualitative method with a phenomenological approach and purpose sampling technique. Data retrieval is conducted by conducting in-depth interviews with participants assisted with an interview guide instrument containing open questions where there were four participants in this study. The validity of the data is done by source triangulation. The study used data analysis with seven stages of Colaizzi. **Research Results:** The results of this study indicate the influence of knowledge related to the behavior of maintaining reproductive health in adolescents where adolescents realize that knowledge is important so that adolescents can avoid behaviors that cause problems related to reproductive health. **Conclusion:** The conclusion obtained in this study is that adolescents know that knowledge can influence adolescent behavior in maintaining reproductive health where the importance of knowledge to maintaining reproductive health according to participants to avoid the risks that cause problems in the reproductive health system.

Keywords: *Knowledge, Behavior, Reproductive Health, Adolescent*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa dimana terjadi perubahan dalam diri remaja tersebut, baik dari perubahan fisik, emosi dan psikis (Fatmawati & Istiqomah, 2017). Menurut *World Health Organization* (2014), remaja adalah penduduk yang rentang usianya antara 10 – 19 tahun. Di dunia diperkirakan kelompok remaja sejumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Menurut profil data kesehatan (2018) jumlah remaja di Indonesia usia 15-19 tahun adalah 22,24% juta dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia, sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) remaja berusia 10-19 tahun berjumlah 18,29% dari jumlah penduduk DIY (Badan Pusat Statistik, 2012).

Remaja ketika sudah memasuki masa pubertas, remaja akan mengalami perubahan-perubahan yang mencolok mulai dari pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh remaja. Secara nyata di masa pubertas, remaja mengalami pertumbuhan yang sangat cepat terutama pada pertumbuhan dan kematangan organ reproduksi (Indarsita., S., & Primursanti, 2014). Remaja perempuan terjadi perubahan pada bagian dada dan pinggulnya membesar dan setiap bulannya akan mengalami

peluruhan sel telur yang tidak dibuahi atau yang biasa disebut dengan menstruasi.

Adapun perilaku yang dimiliki remaja ketika sudah memasuki masa pubertas yakni menurut penelitian Suryati (2012) pada remaja yang tengah mengalami menstruasi frekuensi dalam mengganti pembalut masih kurang teratur, yakni remaja masih jarang mengganti pembalut ketika sedang menstruasi dan remaja sudah membiasakan diri membersihkan organ reproduksinya sehari-hari, namun dalam praktek pemeliharaan kebersihan organ reproduksi ketika tidak sedang menstruasi masih rendah.

Faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja salah satunya adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Rohan & Siyoto, 2013). Teori Green (1980) menjelaskan pula perilaku terbentuk dari tiga faktor, yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan nilai (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan yang diperoleh remaja akan mempengaruhi perilaku dalam menjaga kesehatan reproduksi, remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh terkait dengan kesehatan reproduksi

(Ristraningsih, 2017). Hal ini pengetahuan sangat penting dimiliki oleh remaja, karena dengan pengetahuan remaja dapat menghindari perilaku-perilaku menyimpang pada kesehatan reproduksi meskipun harus didukung dengan faktor-faktor lainnya.

Kesehatan reproduksi merupakan masalah yang vital khususnya dalam pembangunan kesehatan karena tidak dapat diselesaikan dengan cara kuratif namun justru lebih pada tindakan preventif (Fatmawati & Istiqomah, 2017). Menurut Marmi (2013), kondisi kesehatan reproduksi remaja perlu untuk diperhatikan karena sangat penting dalam proses pembangunan nasional dimana remaja merupakan aset negara dan generasi penerus bangsa Indonesia. Indonesia merupakan negara yang penduduknya beragam dan mayoritas beragama islam, budaya islam yang ada di Indonesia salah satunya adalah pondok pesantren yang sudah tersebar di berbagai daerah termasuk di Yogyakarta.

Mayoritas pondok pesantren di Indonesia memiliki permasalahan klasik terkait dengan permasalahan kesehatan yang terjadi pada santri yang dapat menimbulkan penyakit, permasalahan tersebut belum diperhatikan secara khusus dari kalangan santri, pihak pesantren,

masyarakat dan pemerintah (Setianingrum, 2017). Santri yang tinggal di pondok pesantren adalah seseorang yang membutuhkan banyak pengetahuan dan pendidikan terkait dengan kebersihan reproduksinya (Maslahah, 2012).

Permasalahan lain yang sering terjadi di pondok pesantren yaitu munculnya keputihan pada santri putri kemudian pada santri putri biasanya hanya mengganti pembalut ketika sedang menstruasi satu kali dalam sehari, hal itu membuat gatal-gatal pada daerah kelamin dan keputihan (Setiyawati & Zakiyah, 2016). Permasalahan tersebut tidak lain karena remaja yang memiliki perilaku tidak menerapkan hidup bersih dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang akan menjadi penyakit, termasuk dalam menjaga kebersihan reproduksinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al- Munawwir komplek Nurussalam Putri, menurut data terdapat 120 santri yang tinggal di komplek Nurussalam Putri, Permasalahan yang dialami pada santri di komplek Nurussalam Putri terkait dengan kesehatan reproduksinya, rata-rata santri mengalami keputihan, menurut pengurus bagian kesehatan terdapat sekitar 10 anak yang mengalami gatal-gatal pada daerah intim, sebagian besar mengalami nyeri

saat menstruasi dan masih merasa malu untuk bertanya atau membicarakan tentang kesehatan reproduksi secara terbuka kecuali dengan teman yang dekat dengan remaja santri tersebut dan kurangnya pengetahuan menjaga kesehatan reproduksinya.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana faktor pengetahuan mempengaruhi perilaku menjaga kesehatan reproduksi pada remaja di pondok pesantren Al- Munawwir kompleks Nurussalam putri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, Tujuan dari pendekatan ini adalah mengidentifikasi fenomena pada setiap individu berupa pengalaman hidup yang dialami oleh individu di kehidupannya (Creswell, 2015). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwir terutama di kompleks Nurussalam Putri dengan jumlah 8 partisipan dan dilakukan pengambilan data sekitar bulan Februari sampai April. Variabel penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam menjaga kebersihan reproduksi.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam dan daftar pertanyaan yang dibuat berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Colaizzi yang terdiri dari 7 tahap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan pada penelitian ini adalah perempuan yang berusia remaja yang masih duduk di bangkus sekolah tingkat menengah dan tinggal di pondok pesantren Al- Munawwir kompleks Nurussalam putri yang terdiri dari lima partisipan dengan rata- rata usai 15- 18 tahun.

Peneliti menemukan tema yang berkaitan dengan pengetahuan tentang perilaku menjaga kesehatan reproduksi pada penelitian ini, dimana dari tema tersebut meliputi pentingnya pengetahuan dalam menjaga kesehatan reproduksi dan pengaruh pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan reproduksi.

1. Pentingnya pengetahuan dalam menjaga kesehatan reproduksi

Alasan partisipan pada pentingnya pengetahuan menjaga kesehatan reproduksi hampir semua partisipan memberikan alasan agar lebih berhati- hati dalam menjaga kesehatan

reproduksi sehingga tidak menimbulkan resiko- resiko gangguan kesehatan reproduksi. Hal tersebut didukung oleh kutipan dari hasil wawancara dengan partisipan sebagai berikut :

R-1 : *“biar mengurangi resiko yang ada nanti pas kita bakal jadi ibu..., dengan ketidaktahuannya aku jangka panjangnya ya bisa jadi penyakit...”*

R-2 : *“biar tetep sehat gitu lo., jangan sampai ada kenapa-kenapa yang bisa bikin organ reproduksinya jadi kaya ada penyakit...”*

R-3 : *“ya kan buat ngejaga kesehatan kita sendiri juga..., bisa ngingetin sama yang lain kalau itu salah misal kalau lagi haid (menstruasi) jangan malas ganti...”*

R-4 : *“dari pengetahuan juga kita bisa lebih berhati- hati gak sembrono kaya gitu..., itu kan jangkanya panjang jadi kita harus mengantisipasi lebih dini...,”*

2. Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan reproduksi

Pengetahuan yang dimiliki partisipan berpengaruh terhadap perilaku dalam menjaga kesehatan reproduksi. Pada penelitian ini

partisipan menyadari bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku menjaga kesehatan reproduksi sehingga penting bagi partisipan untuk memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Hal tersebut didukung dari kutipan hasil wawancara dengan partisipan sebagai berikut :

R-1 : *“dengan pengetahuan, kalau misal ternyata perilaku kita kaya menyalahi pengetahuan itu atau bertolak belakang itu bisa diluruskan gitu mbak...”*

R-2 : *“semisal kita gak tau kan kita gak bakal melakukan itu..., kalau kita gak tau cara menjaga kebersihan ya mesti acuh gak bakal tau caranya membersihkan alat reproduksi itu kaya gimana..”*

R-3 : *“kalau orang gak berpengetahuan pasti perilakunya juga kan mereka kaya seenaknya sendiri..”*

R-4 : *“kita jadi lebih tau dan kita bisa ngamalin untuk diri kita sendiri kaya gitu ya menerapkan dalam kehidupan sehari- hari...”*

Hasil wawancara menjelaskan Pengetahuan tentang perilaku menjaga kesehatan reproduksi meliputi pentingnya pengetahuan dalam menjaga kesehatan reproduksi dan pengaruh

pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan reproduksi

- 1) Pentingnya pengetahuan dalam menjaga kesehatan reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan hampir semua partisipan mengatakan penting pada pengetahuan dalam menjaga kesehatan repro dimana dengan adanya pengetahuan partisipan dapat mengurangi resiko- resiko yang timbul menjadi permasalahan reproduksi dan dapat mengetahui mana yang baik dan buruk terkait dengan kesehatan reproduksi sehingga lebih bisa menjaga kesehatan reproduksi.

Berdasarkan Fitri & Masyudi (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan pondasi seseorang dalam membentuk suatu tindakan atau perilaku, apabila pengetahuan yang didapat berasal dari sumber yang tidak benar maka akan muncul pengetahuan yang tidak benar juga yang berdampak pada perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi. Pentingnya pengetahuan yang didapat oleh remaja terkait informasi seksual remaja

yang sebenarnya, remaja akan memiliki kesadaran pentingnya memahami masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas (Hasanah, 2016).

- 2) Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan reproduksi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hampir semua partisipan mengatakan terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku karena dengan pengetahuan mereka dapat meluruskan perilaku yang tidak baik dalam menjaga kesehatan reproduksi, yang dulunya tidak mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksi menjadi tau caranya dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari- hari.

Hal ini selaras dengan Mairo, Rahayuningsih & Purwara (2015) remaja perlu memperoleh informasi terkait kesehatan reproduksi yang cukup sehingga mereka dapat mengetahui hal yang sebaiknya dilakukan dan dihindari mengenai kesehatan reproduksi. Menurut Utami (2017) tingkat pengetahuan seseorang akan meningkat sehingga orang tersebut dapat

menghindari sikap negarif pada kesehatan reproduksi dan mampu menjaga kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini yaitu partisipan mengetahui bahwa pengetahuan dalam menjaga kesehatan reproduksi pada remaja adalah pengetahuan yang baik dimana remaja menjadi lebih mengetahui terkait kesehatan reproduksi sehingga partisipan dapat menghindari resiko- resiko yang menyebabkan permasalahan-permasalahan pada sistem kesehatan reproduksi. Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan remaja dapat mengetahui faktor- faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dalam menjaga kesehatan yang salah satunya pengetahuan sehingga remaja menyadari pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2012). *Info Datin (pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI)*.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatmawati, D. A., & Istiqomah, S. B. T. (2017). Pendidikan kesehatan reproduksi bagi santri putri di asmara pondok pesantren Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Edumidwifery*, 1 (1), 15-21.
- Fitri, Maya M & Masyudi. (2017). Kesehatan reproduksi remaja putri di SMA Negeri 2 Takengon. *Serambi Saintia*, 5 (1), 23-31. ISSN : 2337- 9952.
- Hasanah, H. (2016). Pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan: sebuah strategi mencegah berbagai resiko masalah reproduksi remaja. *SAWWA*, 11 (2), 229- 252.
- Indarsita, Dina., S, Mariaty., & Primursanti, Ravina. (2014). Perilaku remaja dalam hal perubahan fisiologis pada masa pubertas di SMP Yayasan pendidikan shafiiyyatul amaliyah Medan. *Jurnal ilmiah PANNMED*, 9 (1), 8-13.
- Mairo, Q. K. N., Rahayuningsih, S. E., & Purwara, B. H. (2015). Kesehatan reproduksi remaja putri di pondok pesantren Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal MKB*, 47 (2), 77- 83.
- Marmi. (2013). *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maslahah, W. (2012). Pembelajaran seksualitas dan kesehatan reproduksi pada pesantren lewat kajian kitab kuning dan posketren di pondok pesantren Assalam Jambewangi Selopuro Blitar. 1-20.
- Noegroho, A. (2015). Faktor-faktor pengaruhi perilaku kesehatan reproduksi remaja kabupaten

- Banyumas. *Jurnal Kawistara*, 5 (1), 1–98.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ristraningsih, Pungky, Galang (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 28 Semarang. Surakarta.
- Rohan dan Siyoto. (2013). *Buku ajar kesehatan reproduksi*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Setianingrum, Putri, Sholikah. (2017). Perilaku kesehatan reproduksi santri putri di pondok pesantren Tanwirul Qulub kabupaten Lamongan. Surabaya.
- Setiyawati, & Zakiyah. (2016). Pelatihan pencegahan merosotnya moral santri melalui belajar seksualitas dengan kajian kitab kuning dan kesehatan reproduksi remaja di pondok pesantren Romlah Assomadiyah kecamatan Cilogok. *Jurnal islamadina*, 17 (2), 21-30.
- Suryati, B. (2012). Perilaku kebersihan remaja saat menstruasi. *Jurnal Health Quality*, 3 (1), 54-65.
- Utami, Erika, L. P. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang seksual dalam perspektif islam terhadap sikap anak pada kesehatan seksual di SMPN 4 Sentolo. Yogyakarta